

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini adalah sebuah kebahagiaan yang ditandai oleh rasa damai, tenang, yang didalamnya ada rasa saling menyayangi dan pengertian. Hampir pemahan tentang keharmonisan pernikahan ini senada, akan tetapi masih terdapat sedikit perbedaan antara pemuda yang menikah di bawah usia dewasa dini dengan pemuda yang menikah di atas usia dewasa dini :
 - a. Bagi pemuda yang menikah di usia dewasa dini, memaknai sebuah keharmonisan memang terfokus pada ketenangan batin yang bisa dicapai dengan kehangatan berkumpul bersama keluarga dan lain sebagainya.
 - b. Bagi pemuda yang menikah di bawah usia dewasa dini, memaknai sebuah keharmonisan selain pada ketenangan batin, juga pada kecukupan materi, atau ekonomi, yang seringkali dijadikan sebagai tolak ukur sebuah keharmonisan pernikahan.
2. Faktor yang mendukung keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini diantaranya adalah Kebersamaan, Keluarga, Ekonomi, dan juga keberadaan anak. Akan tetapi Terdapat dua pandangan mengenai skala prioritas, yakni :

- a. Bagi pemuda yang menikah di usia dewasa dini yang menjadi faktor utama pendukung keharmonisan adalah kebersamaan anggota keluarga, baru mengikuti setelahnya adalah faktor keberadaan anak dan ekonomi.
 - b. Bagi pemuda yang menikah di bawah usia dewasa dini, menempatkan faktor ekonomi menjadi faktor utama yang mendukung keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini
3. Strategi Pemuda dewasa dini dalam mewujudkan pernikahan yang harmonis diantaranya adalah saling mengerti, saling terbuka, saling menyayangi, dan saling menerima. Hampir semua pemuda berpendapat sama. Akan tetapi memang masih ada 2 (dua) pendapat terkait mengenai saling mengalah atau saling mengerti :
- a. Bagi pemuda yang menikah di usia dewasa dini, saling mengalah atau saling mengerti tidaklah sebatas karena keterpaksaan agar konflik selesai, akan tetapi lebih kepada kesadaran diri untuk saling mengerti satu sama lain.
 - b. Bagi pemuda yang menikah di bawah usia dewasa dini, seringkali tindakan mengalah ketika ada suatu permasalahan akan keharmonisan bisa terwujud, dilakukan dikarenakan keterpaksaan. Karena minimnya pengalaman mengenai problema hidup sebelumnya, sehingga ketika terdapat suatu permasalahan, kurang bisa dianggap dari sisi positifnya. Akan tetapi focus pada sisi

B. SARAN

- [illegible]